

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Keterampilan berbahasa mempunyai kedudukan yang sangat penting. Tanpa berbahasa, seseorang tidak dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan dalam mengungkapkan ide atau gagasan kepada orang lain. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan catur tunggal yang saling berkaitan dan saling mengisi (Tarigan, 1994: 1). Setiap keterampilan, erat berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 1994: 4). Keterampilan menulis perlu dimiliki oleh setiap orang untuk mengembangkan bakat pribadi seseorang melalui sebuah tulisan. Berlatih menulis merupakan modal utama untuk menggali potensi dalam mengungkapkan ide atau gagasan. Berdasarkan pernyataan tersebut maka menulis merupakan keterampilan berbahasa yang

harus diutamakan karena ilmu pengetahuan yang dimiliki tidak akan berarti jika tidak dituangkan dalam bentuk tulisan atau tidak dipahami oleh orang lain.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit untuk dikuasai dibandingkan keterampilan yang lainnya. Nurgiyantoro (dalam Megasari, 2004: 3) mengemukakan bahwa aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan (dan keterampilan) berbahasa paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Latifah (dalam Marlia, 2004: 3) terungkap bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis (memilih kata, merangkai kalimat, dan sukar menuangkan pikiran secara teratur dan baik). Siswa merasa sulit untuk mencari inspirasi dan membuat kalimat pertama sehingga mereka tidak tahu apa yang harus mereka tulis saat menuangkan pikiran dan perasaannya. Objek yang dipilih untuk menunjang pembelajaran menulis karangan pun terkadang sulit untuk mereka tentukan. Selain itu, siswa beranggapan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang membosankan dan tidak terlalu menarik.

Menurut Tarigan (dalam Marlia, 2005: 3) penyebab kekurangmampuan siswa dalam menulis adalah sebagai berikut:

- 1) sikap sebagian besar masyarakat terhadap bahasa Indonesia belum menggemirakan. Mereka tidak merasa malu memakai bahasa yang salah;

- 2) kesibukan guru Bahasa Indonesia di luar jam kerjanya menyebabkan mereka tidak sempat lagi memikirkan bagaimana cara pelaksanaan pengajaran mengarang yang menarik dan efektif;
- 3) metode dan teknik pengajaran yang kurang bervariasi serta mungkin sekali hasil karangan siswa yang ada pun tidak sempat diperiksa;
- 4) bagi siswa sendiri, pelajaran mengarang dirasakan sebagai beban belaka dan kurang menarik; dan
- 5) latihan mengarang sangat kurang dilakukan oleh siswa.

Permasalahan-permasalahan tersebut merupakan tantangan bagi guru sebagai seorang pengajar untuk menyaliasi pembelajaran menulis, khususnya menulis karangan narasi sugestif agar menarik perhatian siswa. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk memotivasi siswa di dalam kelas agar pembelajaran menjadi sangat menyenangkan dan jauh dari istilah “bosan”. Salah satu cara yang dapat dipilih adalah dengan penggunaan metode yang tepat dan sesuai dengan kemampuan guru dalam pencapaian pembelajaran menulis karangan narasi sugestif secara maksimal. Metode belajar merupakan komponen (unsur) dari suatu proses belajar mengajar. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana dan lingkungan belajar siswa di dalam kelas secara kreatif sehingga menimbulkan daya tarik siswa untuk belajar. Penjejalan materi secara terus-menerus harus dihindari.

Selama penulis melaksanakan proses PLP di SMA Puragabaya Bandung, keterampilan menulis cukup diminati oleh siswa walaupun ada

beberapa siswa yang memang kurang berminat terhadap pembelajaran menulis. Apabila siswa tidak memiliki kemauan maka guru tidak dapat memaksa kehendaknya sendiri. Oleh karena itu, kerja sama yang baik antara guru dengan murid harus terjalin erat. Hal ini bertujuan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran menulis.

Tuntutan kurikulum belum dipaparkan oleh penulis karena perkembangan kurikulum terus berubah sesuai dengan perkembangan zaman, misalnya kurikulum yang baru yaitu KTSP. Prinsip-prinsip perkembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang pertama, berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, kepentingan peserta didik dan lingkungan; kedua, beragam dan terpadu; ketiga, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Keempat, relevan dengan kebutuhan kehidupan; kelima, menyeluruh dan berkesinambungan,; keenam, belajar sepanjang hayat dan yang terakhir yakni seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Tujuan KTSP yakni adanya tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Widiana dalam Rukiah, 2007: 93).

Penelitian ini merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kiki Rukiah (2007) dengan judul “Keefektifan Teknik Mengalirkan Bayangan (*Image Streaming*) dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Siswa SMA Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2006/2007” yang dinyatakan berhasil.

Hasil pembelajaran menulis deskripsi siswa dengan menggunakan teknik tersebut mengalami peningkatan sebanyak 25,4 dari nilai rata-rata karangan siswa 48,7 menjadi 74,1. Selain itu, penelitian ini juga merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Susilawati (2007) dengan judul “Penerapan Teknik *Show Not Tell* dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Sugestif Siswa Kelas VII di SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2006/2007” yang dinyatakan berhasil. Hasil pembelajaran menulis narasi sugestif siswa dengan menggunakan teknik tersebut mengalami peningkatan sebanyak 0,9 dari nilai rata-rata karangan siswa 4,7 menjadi 5,6. Berdasarkan rujukan kedua penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi sugestif ditunjang dengan penggunaan teknik yang efektif dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas siswa.

Berdasarkan keberhasilan teknik Mengalirkan Bayangan (*Image Streaming*) dan peningkatan hasil kemampuan menulis karangan narasi sugestif siswa yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya maka penulis memilih judul **Metode Pengaliran Imaji (*Image Streaming*) dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Sugestif Siswa SMA Puragabaya Bandung Tahun Pelajaran 2007/2008.**

1.2 Identifikasi Masalah

Proses pembelajaran menulis karangan narasi selayaknya dikemas secara kreatif dan sesuai dengan minat siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai secara maksimal. Berangkat dari hal tersebut, penulis mengidentifikasi masalah berupa:

- 1) kurangnya kemampuan siswa untuk merangkai kata menjadi kalimat yang efektif dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif;
- 2) keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks, oleh karena itu memerlukan proses latihan yang intensif;
- 3) sulitnya siswa menemukan inspirasi sebagai ide penulisan karangan narasi sugestif; dan
- 4) kurangnya tingkat kekreatifan guru dalam memilih metode pembelajaran yang cocok untuk keterampilan menulis karangan narasi sugestif.

1.3 Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan pada jenis karangan, tema, dan metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis. Hal itu didasarkan pada luasnya latar belakang masalah yang ditemui. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

- 1) jenis karangan yang dipilih adalah karangan narasi sugestif;

- 2) tema yang pilih untuk mengembangkan karangan narasi sugestif adalah “pengalaman pribadi”, baik yang dialami diri sendiri secara keseluruhan ataupun yang dialami dengan orang lain secara bersamaan; dan
- 3) metode yang dipilih untuk membantu menulis karangan karangan narasi sugestif adalah Pengaliran Imaji.

Tema “pengalaman pribadi” dipilih karena peneliti menghendaki penulisan karangan narasi sugestif siswa benar-benar maksimal. Hal yang mereka lihat, rasakan, dengar, dan alami secara langsung yang menjadi sasaran utama dalam penyampaian sebuah karangan narasi sugestif. Dengan kata lain, unsur batin dan lahir yang mereka miliki turut serta membantu dalam proses pengimajian. Penulisan karangan narasi sugstif dengan tema pengalaman pribadi, dibantu dengan metode Pengaliran Imaji dengan harapan mampu menjadi korelasi positif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi sugestif siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kemampuan siswa sebelum diberi perlakuan metode Pengaliran Imaji dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif?
- 2) Bagaimanakah kemampuan siswa setelah diberi perlakuan metode Pengaliran Imaji dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif?

- 3) Adakah perbedaan secara signifikan antara hasil pembelajaran menulis karangan narasi sugestif siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan metode Pengaliran Imaji?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penulis dapat merumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- 1) kemampuan siswa sebelum diberi perlakuan metode Pengaliran Imaji dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif;
- 2) kemampuan siswa setelah diberi perlakuan metode Pengaliran Imaji dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif; dan
- 3) perbedaan secara signifikan antara kemampuan siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan metode Pengaliran Imaji dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Manfaat Teoretis

Manfaat pertama, metode Pengaliran Imaji bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menulis karangan narasi sugestif siswa karena tulisan tersebut dituangkan berdasarkan imajinasi yang benar-

benar mereka alami sehingga hasilnya maksimal. Dalam hal ini, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan sesuatu hal yang ada dalam imajinasinya dan dituangkan dalam bentuk karangan. Tingkat konsentrasi yang tinggi sangat diperlukan oleh siswa untuk mencapai hasil karangan narasi sugestif yang maksimal. Selain itu, dapat dijadikan masukan dan alternatif dalam pemilihan metode pengajaran yang menunjang proses belajar mengajar.

Manfaat kedua, pengalaman yang pernah dialami tidak hanya dijadikan kenangan dan diketahui oleh diri sendiri, tetapi juga dapat diceritakan kepada orang lain dalam bentuk tulisan. Tujuannya adalah untuk memberikan hiburan, pengetahuan, bahkan memberikan pelajaran atau nasihat kepada orang lain. Selain itu, pengalaman pribadi tersebut merupakan salah satu penunjang dalam penggunaan metode Pengaliran Imaji karena pada dasarnya praktik metode tersebut sangat memerlukan daya imajinasi siswa.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Manfaat pertama, dengan metode Pengaliran Imaji dapat menumbuhkembangkan minat siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif. Kedua, dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya menulis karangan narasi sugestif. Ketiga, pengalaman pribadi dapat dijadikan sebagai salah satu sumber inspirasi bagi siswa untuk

dituangkan dalam bentuk tulisan dengan penggunaan metode Pengaliran Imaji menjadi sebuah karangan narasi sugestif.

b) Bagi Guru

Manfaat pertama, dapat menjadi salah satu alternatif bagi seorang guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif sehingga dapat meningkatkan minat, aktivitas, efektivitas, kreativitas, dan hasil menulis karangan siswa. Selain itu, manfaat kedua adalah dapat menjadi alternatif bagi guru dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan jenis pelajaran yang akan disampaikan.

c) Bagi Peneliti

Manfaat pertama, mengetahui seberapa besar pengaruh metode Pengaliran Imaji terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif. Kedua, metode Pengaliran Imaji dapat dijadikan sebagai pengalaman, gambaran, dan bekal mengajar di masa yang akan datang saat terjun langsung sebagai pengajar dalam mengajarkan pembelajaran menulis karangan narasi sugestif.

1.7 Anggapan Dasar

Adapun yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) keterampilan menulis karangan narasi sugestif merupakan salah satu bahan pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang ada di dalam KTSP;

- 2) motivasi dan kreativitas siswa dalam belajar dapat ditunjang dengan menggunakan metode pengajaran yang bervariasi;
- 3) kemampuan menulis siswa, khususnya menulis karangan narasi sugestif memerlukan pelatihan dan pembinaan secara teratur.

1.8 Hipotesis

Sehubungan dengan permasalahan, tujuan yang ingin dicapai dan landasan teori maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Kemampuan menulis karangan narasi sugestif siswa sebelum diberi perlakuan metode Pengaliran Imaji dinilai cukup dengan rata-rata nilai 6.
- 2) Kemampuan menulis karangan narasi sugestif siswa setelah diberi perlakuan metode Pengaliran Imaji dinilai baik dengan rata-rata nilai 7.
- 3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan metode Pengaliran Imaji dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif.

1.9 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran mengenai istilah yang digunakan maka penulis mengemukakan definisi operasional, sebagai berikut.

- 1) Karangan narasi sugestif adalah suatu bentuk karangan yang menceritakan suatu kejadian yang dialami oleh seseorang berdasarkan urutan waktu tertentu sesuai dengan peristiwa atau kejadian tersebut. Penceritaan dalam

karangan narasi sugestif berupa pengorganisasian pemikiran, ide, gagasan, dan perasaan secara terpadu dalam bentuk dan imajinatif yang disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa, baik unsur lahir maupun unsur batin secara ekspresif dalam bentuk tulisan.

- 2) Metode Pengaliran Imaji adalah cara memberdayakan kemampuan imaji siswa dalam mengolah objek tertentu, hasilnya dideskripsikan dengan bantuan persepsi-persepsi tak sadar. Objek yang dideskripsikan adalah bentuk cerita bertokoh yang dikemas dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif.

